

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan seni mengorganisasi suara dalam waktu dengan memperhatikan unsur-unsur utama seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Musik tidak hanya berupa bunyi acak, tetapi memiliki struktur, aturan, serta tujuan ekspresif yang memungkinkan terjadinya komunikasi melalui suara. Menurut Prier (1991:20), musik telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia sejak dahulu kala dan diekspresikan melalui puisi, seni suara, hingga tari. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehingga membentuk irama, lagu, dan keharmonisan. Artinya, musik merupakan hasil karya manusia yang lahir dari kreativitas dan imajinasi.

Dalam teori musik modern, pemahaman terhadap sistem notasi, skala, akor, serta prinsip komposisi menjadi elemen penting dalam proses penciptaan karya musik. Salah satu konsep teori musik yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter suatu karya adalah *mode* musik. *Mode* dalam musik merupakan sistem tangga nada yang menentukan suasana, warna bunyi, dan karakter dari sebuah komposisi. Istilah *mode* berasal dari teori musik abad pertengahan dan digunakan sebagai dasar dalam sistem modal musik gerejawi. *Harvard Dictionary of Music* (Apel, 1969:535) menyatakan bahwa *mode* terdiri atas dua konsep utama, yaitu formasi tangga nada dan pola ritmis tertentu. Dari *mode* inilah melodi dan harmoni dibentuk sehingga menghasilkan identitas musikal dalam sebuah karya.

Secara umum, tangga nada mayor dan minor adalah dua tangga nada tonal yang paling sering digunakan dalam musik modern. Namun, selain dua tangga nada tersebut, terdapat enam *mode* lain yaitu *Ionian*, *dorian*, *phrygian*, *lydian*, *mixolydian*, *Aeolian*, dan *locrian*. *Mode-mode* tersebut memiliki karakteristik yang unik dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap emosi, perilaku, serta ekspresi musikal pendengar maupun pemain musik. Plato bahkan berpendapat bahwa *mode* tertentu dalam musik mampu memengaruhi keberanian seorang prajurit serta dapat memicu perubahan sosial dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa *mode* musik tidak hanya berfungsi sebagai teori teknis, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial.

Dalam praktiknya, *mode Ionian* (mayor) dan *Aeolian* (minor alami) merupakan *mode* yang paling sering digunakan. *Mode Ionian* cenderung menciptakan suasana ceria dan optimis, sedangkan *mode Aeolian* memberikan nuansa reflektif, emosional, dan kadang melankolis. Sayangnya, tidak semua pemain musik memiliki kepekaan dalam membedakan karakter setiap *mode*. Kurangnya wawasan teori serta kebiasaan mendengar musik yang hanya berbasis tangga nada mayor dan minor menyebabkan pemahaman terhadap *mode* musik menjadi terbatas.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa minat gitar Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar mahasiswa hanya memahami tangga nada mayor dan minor tanpa menyadari bahwa kedua tangga nada tersebut merupakan bagian dari sistem modal yang sudah dipelajari dalam matakuliah teori musik

yaitu *mode Ionian* dan *Aeolian*. Kurangnya pemahaman terhadap teori *mode* membuat mahasiswa kesulitan menerapkannya dalam sebuah permainan musik, baik secara teknis maupun ekspresif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai *mode* musik, khususnya *mode Aeolian*, melalui penerapan langsung dalam permainan ansambel gitar. Sebagai media pembelajaran, digunakan lagu daerah Maumere dari Nusa Tenggara Timur berjudul “*Ole O Ina Nona*” yang kemudian dianalisis dan diaransemen menggunakan *mode Aeolian*.

Dengan demikian, minimnya pemahaman mahasiswa terhadap teori dan penerapan *mode Aeolian* menjadi landasan utama penelitian ini yang berjudul “Penerapan *Mode Aeolian* pada Lagu “*Ole O Ina Nona*” dalam Permainan Ansambel Gitar oleh Mahasiswa Minat Gitar Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.” Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teori *mode Aeolian*, tetapi juga melatih kemampuan musikal, kreativitas, serta ekspresi mahasiswa dalam memainkan ansambel gitar secara lebih musikal dan profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan *mode Aeolian* dalam permainan ansambel gitar pada lagu “*Ole O Ina Nona*”?

2. Apa saja kesulitan yang dihadapi mahasiswa minat gitar dan bagaimana solusi yang diterapkan dalam menerapkan *mode Aeolian* pada lagu “*Ole O Ina Nona*”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan proses penerapan *mode Aeolian* dalam permainan ansambel gitar pada lagu “*Ole O Ina Nona*”.
2. Mengetahu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa minat gitar dalam menerapkan *mode Aeolian*, serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai konsep *mode* musik, khususnya *mode Aeolian*, serta keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam permainan ansambel gitar. Selain itu, melalui proses penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran musik yang efektif, melakukan analisis musikal, serta menyusun laporan ilmiah secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori musik, khususnya *mode Aeolian*, serta penerapannya dalam permainan gitar ansambel.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan *mode Aeolian* dalam instrumen gitar, khususnya dalam permainan ansambel.